

# **Implementasi Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung**

**Hapipah, Sowiyah, Sumadi**

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung  
e-mail: [hapipahvedyp@gmail.com](mailto:hapipahvedyp@gmail.com), Telp: +6281172015

**Abstract: *The Implementation Management Practice of Industry In SMKN 3 Bandar Lampung.*** *The research aims to investigate the process of management in the practice of industry in the program expertise competence in business trip in SMKN 3 Bandar Lampung. The method used in research was the descriptive with the approach qualitative. The data were collected using questionnaire, observation and documentation. The respondents were on: 1) Vice Principal for Curriculum Affairs, 2) Vice Principal for Public Relation, 3). Chairman of Tourism Trip Business Expertise Program, 4) Industrial Work Practice Instructor, 5) Grade XI Students of tourism trip Business Expertise Program SMKN 3 Bandar Lampung the lesson 2016 / 2017. The results of research showed that management in the practice of industry in the expertise competence at SMKN 3 Bandar Lampung has out the functions of Planning, Organization, Actuating and Evaluation which are simple to be applied but these have not been ideally formulated.*

**Key words: *Implementation, Management, Practice`of Industry***

**Abstrak: Implementasi Manajemen Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen praktik kerja industri pada kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan dan observasi. Populasi penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat (Humas), Ketua Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, Guru Pembimbing praktik kerja industri dan dan Siswa kelas XI Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen praktik kerja industri pada kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 3 Bandar Lampung melaksanakan fungsi-fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan evaluasi dalam bentuk yang sederhana dan tidak tertulis.

**Kata kunci:** implementasi, manajemen, praktek kerja industri

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di SMK telah menerapkan pembelajaran berbasis pada kompetensi yaitu pembelajaran yang ditekankan untuk membekali kompetensi secara tuntas kepada siswa. Kompetensi ini mencakup aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pendidikan kejuruan berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat, melalui dua institusi sosial. Pertama, institusi sosial yang berupa struktur pekerjaan dengan organisasi, pembagian peran atau tugas, dan perilaku yang berkaitan dengan pemilihan, perolehan dan pemanfaatan karier. Institusi yang kedua, berupa pendidikan dengan fungsi gandanya, yaitu sebagai media pelestarian budaya sekaligus media terjadinya perubahan sosial. Kebijakan ini menuntut kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Kesesuaian yang dimaksud adalah agar kompetensi yang didapat oleh siswa di sekolah merupakan kompetensi yang didapat oleh siswa disekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dan dunia pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah menetapkan kebijakan keterkaitan dan kesepadanan (*link & match*) yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan kejuruan di Indonesia untuk melaksanakan pendidikan kejuruan yang diselenggara-

rakan dalam 2 jalur yakni pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah oleh karenanya dalam penyusunan kurikulum ditetapkan teknis pelaksanaannya dalam bentuk praktik kerja industri (Prakerin).

Prakerin diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya dan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional, dimana siswa yang melaksanakan Prakerin diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajarinya di industri. Prakerin bagi siswa SMK adalah bagian integral dari kurikulum SMK. Program ini sangatlah penting bagi kesuksesan para siswa setelah lulus nanti. Program Prakerin memberikan kesempatan kepada siswa SMK untuk beradaptasi dengan suasana atau iklim lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenaan dengan disiplin kerja dan memberikan masukan dan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan pendidikan. Agar pelaksanaan Prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seharusnya untuk pelaksanaannya benar-benar dilaksanakan di dunia industri itu sendiri, sehingga manfaat pelaksanaan kegiatan Prakerin benar-benar terwujud jika dilaksanakan di dunia industri.

Pelaksanaan Prakerin tidak luput dari masalah dan kendala yang dihadapi oleh industri di lapangan, beberapa masalah dan kendala dimaksud adalah 1). ketidaksesuaian antara latar belakang disiplin ilmu peserta didik dengan dunia usaha tujuan bekerja. 2). Adanya proses penyesuaian diri oleh peserta didik tahap awal dan 3). Monitoring dari sekolah masih relative kurang,

mengantisipasi permasalahan dan kendala di atas maka perlu peran serta dunia usaha atau industri dalam perencanaan penyusunan kurikulum kejuruan, penyelenggaraan dan evaluasi.

Persoalan yang dihadapi oleh SMK sesuai hasil kajian yang dilakukan oleh Rasyid (2008; 215) adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam membentuk profesionalisme siswa. Hal yang sama ditengarai oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008) bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri diantaranya :1). Keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK, 2). Belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri, 3). Belum adanya lokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri 4). Belum dimilikinya persepsi bahwa Prakerin dapat menguntungkan industri yang bersangkutan, 5). Belum dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektifitas dan kualitas.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, efektivitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pengelola lembaga pendidikan dan para guru. Perencanaan pembelajaran dimaksud tidak hanya sekedar untuk melengkapi kebutuhan administrasi guru, tetapi harus didesain dengan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran seperti ketersediaan kurikulum yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran; metoda

yang digunakan, serta pendukung sarana dan prasarana yang tersedia di dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Hingga saat ini di sekolah-sekolah tertentu masih dijumpai pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru hanya sebatas keperluan guru dalam melaksanakan pembelajaran saja, yaitu berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih bersifat standar nasional dan umum. Pengembangan kurikulum dengan melibatkan Dunia Usaha Dunia Industri masih sangat terbatas, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan standar isi dan standar kompetensi lulusan minimal tanpa berkolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna lulusan, sehingga berakibat peserta didik hanya dapat memahami secara sederhana aplikasi pelajaran yang bersifat dangkal lak-sana pola kerja mesin yang secara aplikatif mengikuti jalannya roda perputaran tanpa mengembangkan dan memanipulasinya lebih jauh. Sedangkan secara konseptual, teori-teori, postulat, dan rumus-rumus yang membangun pemahaman secara mendalam tidak dapat dijabarkan dengan sistematis dan berkelanjutan, oleh karenanya pengembangan kurikulum sekolah dengan mengkolaborasikan kompetensi yang ada di industri untuk mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuan secara mendalam sangat dibutuhkan sehingga diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas.

SMK Negeri 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak 1 September 1965. Pada awal pembentukan

sampai tahun 1980 dibuka jurusan memasak dan menjahit, kemudian pada tahun 1980 bertambah menjadi 3 jurusan yaitu Memasak, Menjahit, dan Tata Laksana Rumah Tangga (TLRT). Pada tahun pelajaran 1995/1996 dibuka jurusan Tata Kecantikan, selanjutnya pada tahun pelajaran 1997/1998 dibuka jurusan Akomodasi Perhotelan dan yang terakhir, tahun pelajaran 2002/2003 dibuka jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen Praktik Kerja Industri bidang keahlian Usaha Perjalanan Wisata dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti yang ada di lapangan dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai implementasi manajemen bidang keahlian usaha perjalanan wisata Prakerin di SMK Negeri 3 Bandar Lampung objek dalam penelitian ini adalah tentang implementasi praktik kerja industri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengelola praktek kerja industri dan siswa yang melakukan Prakerin. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung di Jalan Cut Mutia No 21 Sumur Batu Bandar Lampung yang mempunyai 5 bidang keahlian yaitu: jasa boga, busana butik, kecantikan kulit dan rambut,

akademi perhotelan dan usaha perjalanan wisata.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif (*descriptive re-search*) dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Moloeng, 2014:11).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2014:26). Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati. Secara garis besar penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode *interview* dan pengamatan atau observasi. Peneliti melakukan interview atau wawancara untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan ditelaah dan dikaji secara mendalam,

diverifikasi dan akhirnya diuraikan kesimpulan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya kepala sekolah, guru guru dan beberapa siswa sebagai sampel untuk memperoleh data keadaan siswa. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang valid.

### **Sumber Data**

Dalam hal ini Arikunto (2004:23).membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu *person* atau sumber data yang berupa kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktifitas yang ada di dalamnyadan yang ketiga yaitu *paper* atau data yang bersumber dari dokumen (Rosidi, 2006:22). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa *person* atau responden sebagai informan. Penentuan informan meliputi 3 aspek terkait yakni Pihak institusi pendidikan, siswa dan pihak DUDI. Data paper juga di-

gunakan sebagai pelengkap berupa data-data hasil prakerin yang sudah tercatat dan terdokumentasi selama pelaksanaan Prakerin.

Dalam mengumpulkan data, menggunakan beberapa prosedur yaitu: Observasi sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan prakerin, sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi. Wawancara disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Moloeng, 2016:186).

Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai informan yang didapatkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Hamidi (2004:97), menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai hasil penelitian.

Data yang telah terhimpun diklarifikasikan untuk dianalisa

menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar (Hamidi, 2004:98).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

SMKN 3 Bandar Lampung SMKN 3 Bandar Lampung didirikan tanggal 1 September 1965 dengan nama SKKA Persiapan beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 74 Tanjung Karang. Pada bulan Januari 1968 dengan SK. NO. 88/ IDTK 5/1968, SKKA Persiapan berganti nama menjadi SKKA Negeri, dan mulai menempati gedung sendiri di Jl. Cut Mutia No.21 Teluk Betung yang merupakan bantuan dari Gubernur KDH Tk I Lampung, yaitu Bapak Zainal Abidin Pagar Alam.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 0290/1976 Tanggal 09 Desember 1976 SKKA Negeri berubah menjadi SMKK Negeri Tanjung Karang, Kemudian pada tanggal 22 April 1997, berdasarkan SK Mendikbud No. 036/0/1976 berubah menjadi SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Pada awal pembentukan tahun 1980 dibuka jurusan memasak dan menjahit, kemudian pada tahun 1980 bertambah menjadi tiga jurusan yaitu, memasak, menjahit dan tata laksana rumah tangga. Pada tahun

pelajaran 1995/1996 dibuka jurusan tata kecantikan, selanjutnya tahun pelajaran 1997/1998 dibuka jurusan akomodasi perhotelan dan terakhir, tahun ajaran 2002/2003 dibuka jurusan usaha jasa pariwisata yang sekarang berganti nama menjadi Usaha Perjalanan Wisata.

### **Hasil Penelitian**

Perencanaan Praktik kerja industri merupakan program yang wajib di-lakukan siswa yang belajar di Se-kolah Menengah Kejuruan (SMK) minimal satu kali selama mengeyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Lamanya waktu kegiatan praktik kerja industri minimal 3 bulan yang pelaksanaannya ditentukan berdasarkan hasil rapat internal sekolah. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri menjadi tugas utama bagi wakil kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat. Sebelum pelaksanaan praktik kerja industri, biasanya diadakan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, Jadi awal persiapan dari kegiatan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung adalah rapat internal sekolah. Dalam rapat dibahas tanggal pelaksanaan praktik kerja industri, teknis pelaksanaan praktik kerja industri dan pembiayaannya. Adapun masalah pembiayaan praktik kerja industri mulai dari persiapan administratif, negosiasi, mengantar, memonitor dan menjemput siswa dari tempat praktik kerja industri sepenuhnya ditanggung oleh pihak sekolah dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Adapun hambatan-hambatan dalam tahap persiapan atau perencanaan yang dihadapi adalah bertambah jumlah siswa yang diterima tidak sebanding dengan jumlah ruang kelas yang ada Untuk

Tahun Pelajaran 2016/2017 pemerintah kota Bandar Lampung memerintahkan kepada SMK untuk menerima tambahan penerimaan siswa Bina Lingkungan, hal ini mengakibatkan kurang jumlah kelas yang ada. Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengurangi jumlah siswa yang belajar disekolah.

Praktik kerja industri yang dilakukan oleh program keahlian usaha perjalan wisata biasanya menempatkan peserta didiknya di biro perjalanan wisata dan maskapai penerbangan yang ada di kota Bandar Lampung. Kegiatan praktik kerja industri pada program keahlian usaha biasanya dilaksanakan bagi siswa kelas XI di semester 4, sehingga ada cukup waktu bagi siswa untuk dibekali pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi bidang usaha perjalanan wisata. Namun di tahun pelajaran 2016/2017 siswa kelas XI harus melaksanakannya pada awal semester 3, dimana siswa tersebut belum cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan kompetensi bidang usaha perjalanan wisata. Hal yang senada tentang hambatan yang dihadapi dalam tahap persiapan ini adalah terbatasnya waktu untuk membekali siswa-siswi kelas XI UPW dengan pengetahuan dan keterampilan yang ada.

Pengorganisasian dalam kegiatan rapat internal praktik kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung tidak terdapat unsur *stakeholder* seperti Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan juga tidak ada unsur dari orang tua siswa yang diwakili oleh komite sekolah. Rapat hanya dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah

bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat serta semua ketua program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Dalam rapat internal yang membahas tentang praktik kerja industri, tidak ada penetapan secara tertulis kepanitiaan dan struktur organisasi praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Kepala sekolah hanya menunjuk wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas) sebagai koordinator pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Tidak ada jabatan ketua, bendahara dan sekretaris dalam kegiatan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Semua tugas ketua, bendahara dan sekretaris sepenuhnya dilaksanakan seperti pembuatan buku pedoman dan jurnal pelaksanaan praktik kerja industri, surat negosiasi, surat tugas untuk guru pembimbing, surat pengantar, surat monitoring dan penarikan, serta penyediaan cinderamata untuk tempat praktik yang diberikan saat penarikan siswa semuanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan dan masyarakat. Tugas untuk membuat RAP kegiatan dan prakerin dan pengelolaan keuangannya pun dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan dan masyarakat. Tidak ada kepanitiaan dalam pelaksanaan praktik kerja industri, karena kegiatan praktik kerja industri merupakan salah satu *job description* dari wakil kepala bidang hubungan masyarakat. Setelah kegiatan pemetaan dan penetapan siswa yang akan melaksanakan kegiatan praktik kerja industri ditentukan, kemudian akan dapat terlihat jumlah industri yang diperlukan, Hal ini juga akan diketahui besarnya biaya yang

diperlukan selama kegiatan praktik kerja industri.

Setelah didapatkan jumlah tempat pelaksanaan praktik kerja industri, kemudian dibuat jadwal mengantar, memonitoring dan menjemput siswa. Penetapan petugas yang akan melakukan kegiatan mengantar, monitoring dan menjemput siswa sepenuhnya diserahkan kepada ketua program keahlian. Sedangkan tugas dari ketua program keahlian adalah melakukan negosiasi, menetapkan peserta dan tempat praktik kerja industri, menetapkan guru pembimbing dari peserta prakerin serta mendistribusi buku pedoman dan jurnal pelaksanaan prakerin serta persuratan kepada guru pembimbing.

Pelaksanaan Praktik kerja industri Program keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) SMK Negeri 3 Bandar Lampung dilaksanakan biasanya diadakan upacara pelepasan oleh kepala sekolah. Dalam upacara akan disematkan tanda peserta praktik kerja industri. Setelah itu para guru yang bertugas sebagai pembimbing siswa dari sekolah akan mengantar mereka ke tempat mereka melakukan kegiatan praktik kerja industri. Guru pembimbing akan memperlihatkan surat tugas dan surat pengantar dari sekolah kepada perusahaan yang menerima siswa-siswi program keahlian usaha perjalanan wisata, Setelah acara penyambutan resmi yang didalamnya berisi kegiatan perkenalan diri guru pembimbing dan peserta praktik, ucapan terimakasih atas kesediaan menerima siswa praktik, harapan berupa bimbingan terhadap siswa praktik serta jalinan kerjasama yang lebih baik. Pihak perusahaan akan memberikan sambutan yang dibiasanya berupa penjelasan singkat

tentang keadaan dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan. Dibagian akhir, guru pembimbing akan menjealaskan kewajiban yang harus dikerjakan peserta praktik kerja industri yaitu mengisi buku jurnal prakerin.

Pada pertengahan kegiatan praktik kerja industri dilakukan kegiatan monitoring (*Controlling*), Kegiatan ini dilakukan oleh guru pembimbing pada pertengahan pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri, Tujuannya dari kegiatan monitoring adalah untuk melihat dan mendengar secara langsung kegiatan yang sudah dilakukan peserta praktik kerja industri, Guru pembimbing akan membawa surat tugas dan format isian yang telah disediakan, Format isian diisi setelah mendapat informasi dari pihak perusahaan dan peserta praktik kerja industri, Dalam format isian itu berisi pendapat perusahaan tentang peserta praktik kerja industri baik tentang pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Guru pembimbing pun akan mengisi format isian dari sumber yang didapat peserta didik baik tentang perkembangan yang telah diperoleh dan juga hambatan yang dihadapi. Guru pembimbing akan menyerahkan melaporkan hasil monitoring dan format isian dari perusahaan tentang perkembangan siswa ke ketua program keahlian. Adanya beberapa siswa yang bermasalah yang ditemukan saat siswa-siswi tersebut melaksanakan kegiatan praktik kerja industri, merupakan hambatan-hambatan yang dihadapi pihak sekolah khususnya program keahlian usaha perjalanan wisata dan Dunia Usaha Dunia Industri selama pelaksanaan kegiatan prakerin. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah khususnya koordinator pelaksana



yaitu wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat lebih banyak yang berkaitan masalah pendanaan. Anggaran dana untuk mencetak buku pedoman dan jurnal prakerin, transportasi mengantar, menonitoring dan menjemput bagi guru pembimbing, serta cinderamata untuk tempat pelaksanaan prakerin harus dicari pendanaannya. Hambatan yang berkaitan dengan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri lebih banyak menjadi tanggungjawab dari guru pembimbing dan ketua program keahlian serta Dunia Usaha dan Dunia Industri. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memanggil anak yang bermasalah untuk dilakukan pembinaan baik melalui nasehat dan terakhir penarikan kembali.

Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu saat pelaksanaan monitoring dan saat menjemput siswa setelah selesai melaksanakan praktik kerja industri. Adapun hal-hal yang dievaluasi yaitu tentang sikap, ketrampilan dan pelaksanaan praktik kerja industri. Sikap yang dievaluasi meliputi disiplin, tanggung jawab, kreatifitas dsb. Ketrampilan yang dievaluasi meliputi kemampuan siswa melaksanakan tugas yang dilaksanakan. Pelaksanaan yang dievaluasi meliputi administrasi praktik kerja industri. Evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan seharusnya. Hasil evaluasi tentang permasalahan sikap peserta praktik kerja industri biasanya langsung ditindaklanjuti dengan tindakan pemanggilan siswa untuk dilakukan pembinaan. Sedangkan untuk permasalahan ketrampilan kerja, saran-saran dari dunia usaha dan dunia industri tentang materi atau ketrampilan yang perlu ditambah kemampuannya terhadap peserta akan diperbaiki sebagai bekal bagi peserta

prakerin yang akan melaksanakannya di tahun berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Perencanaan merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan agar kegiatan praktik kerja industri dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan idealnya harus dilakukan dengan matang walaupun memakan waktu yang cukup lama, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kelelahan dan kendala yang akan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan prakerini. Jika kita lihat pada bab sebelumnya, terbaca bahwa program praktik kerja industri (prakerin) untuk tahun pelajaran 2016/2017 terkesan dipaksakan untuk segera dilaksanakan sekolah terhadap siswa-siswi dari beberapa program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandar Lampung termasuk program keahlian usaha perjalanan wisata. Kekurangan jumlah ruang kelas yang ada sebagai dampak dari penambahan siswa Bina Lingkungan (Biling) oleh dinas pendidikan kota Bandar Lampung. Pihak sekolah terpaksa harus mengurangi keberadaan jumlah siswa yang ada disekolah dengan melaksanakan program praktik kerja industri. Dengan dilaksanakannya program praktik kerja industri, maka akan tersedia beberapa kelas, sehingga dapat menutupi kekurangan jumlah kelas yang ada. Cara lain untuk dapat menutupi kekurangan jumlah kelas yang ada yaitu dengan membangun ruang kelas yang baru, namun hal ini tidak dapat dilakukan oleh pihak sekolah mengingat untuk membangun ruang kelas yang baru dibutuhkan biaya yang besar juga memakan waktu yang cukup lama. Lahan yang tersedia untuk membangun ruang kelas baru khususnya di SMK Negeri 3

Bandar Lampung sudah tidak tersedia lagi.

Idealnya sebelum diputuskan tanggal pelaksanaan praktik kerja industri, perlu dilakukan pertemuan antara pihak sekolah, Dunia Usaha Dunia Industri, para ketua program keahlian dan guru-guru produktif dan komite sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan program praktik kerja industri yang baik. Kegiatan peren-canaan ini dilakukan minimal 6 bulan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Sehingga semua pihak dapat menyiapkan dengan baik. Pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah yang hanya melibatkan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan para ketua program keahlian, dirasa masih kurang memenuhi kualitas perencanaan yang baik.

Semua pihak yang ada di internal sekolah memahami dan menyadari permasalahan yang ada di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru produktif dari program keahlian usaha perjalanan wisata. Semua pihak yang ada di internal sekolah telah menyadari dan sepakat untuk dapat melaksanakan praktik kerja industri sesuai waktu yang telah diputuskan bersama. Keputusan ini akan juga berdampak pada penilaian pihak Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) terhadap pihak sekolah. Pihak industri akan menilai bahwa siswa-siswi dari SMK Negeri 3 Bandar Lampung tidak atau kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik. Dengan kata lain kualitas siswa-siswi SMK Negeri 3 Bandar Lampung belum cukup memadai untuk dapat bekerja di biro perjalanan wisata.

Hal tersebut di atas akan sangat merugikan pihak sekolah

umumnya dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Bandar Lampung pada khususnya. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila pihak SMK Negeri 3 Bandar Lampung juga mengundang pihak Dunia Usaha Dunia Industri dalam pertemuan yang membahas praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Jika dalam rapat tersebut, pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) akan mendapat informasi tentang permasalahan yang dihadapi pihak sekolah sehingga dapat menghilangkan atau meminimalisir penilaian yang negatif tentang kualitas siswa-siswi yang akan dikirim untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

Permasalahan yang ada akibat dimajukan pelaksanaannya, namun juga berdampak pada anggaran yang ada. Pertemuan yang diadakan pihak sekolah tidak hanya membahas percepatan waktu pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin), namun juga pendanaan praktik kerja industri. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa kegiatan praktik kerja industri tidak akan menarik dana dari siswa sepeserpun, jadi semua akan ditanggung pihak sekolah. Pelaksanaan praktik kerja harus dilaksanakan se-efisien dan efektif mungkin,

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat terbaca bahwa perencanaan praktik kerja industri (prakerin) yang dibahas dalam rapat pertemuan tersebut salah satu bentuk efisiensi. Dengan mengundang pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri serta Komite Sekolah, maka pembiayaan akan semakin bertambah. Pertemuan untuk membahas praktik kerja industri yang berkesan mendadak di-satu sisi terlihat negatif, namun disisi lain

merupakan bentuk antisipasi yang positif dalam menghadapi permasalahan yang tak terduga. Sehingga segala bentuk dan kendala yang akan terjadi dapat segera dicari pemecahannya oleh semua pihak yang ada di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa SMK Negeri 3 Bandar Lampung tidak memiliki atau hanya memiliki faktor-faktor perencanaan dalam bentuk yang sangat sederhana. Salah satu dasar pemikiran terlihat dari tujuan praktik kerja industri secara spesifik terlihat sangat sederhana yaitu kegiatan ini harus dilakukan sebagai salah satu bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh sebuah sekolah menengah kejuruan. Karena sangat sederhana itulah faktor-faktor lainnya seperti *Measurable, Achievable, Realistic*, dan *Time*, telah terpenuhi namun dalam bentuk yang sangat sederhana atau tidak ada tantangan.

Pengorganisasian merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah tahap perencanaan dilakukan. Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting agar tujuan dari suatu organisasi atau kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tidak adanya struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, Kepala sekolah hanya menetapkan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat sebagai koordinator pelaksana kegiatan praktik kerja industri yang dibantu oleh semua ketua program keahlian. Tidak ada peran *stakeholder* khususnya komite sekolah dan Dunia Usaha Dunia Industri dalam struktur organisasi atau kepanitiaan.

Pengorganisasian Praktik Kerja Industri sebaiknya mengacu pada konsep organisasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di sekolah menengah kejuruan, Dalam konsep ini terdapat 3 (tiga) organisasi yang masing-masing independent yaitu : Sekolah, Dunia Usaha dan Dunia Industri dan Komite Sekolah.

Agar pelaksanaan Prakerin dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan maka perlu adanya koordinasi yang baik dan ke tiga unsur tersebut. Sebagai koordinator seluruh kegiatan Prakerin sebaiknya ditangani oleh komite sekolah, Pihak Sekolah dan Dunia Usaha Dunia Industri hanya memfasilitasi kegiatan tersebut. Namun kenyataan yang berkembang sekarang, penanggung jawab kegiatan prakerin dipegang oleh pihak sekolah.

Hal ini tidak dapat disalahkan, karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang praktik kerja industri oleh komite sekolah dan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI). Komite sekolah memper-cayakan kegiatan Prakerin pada pihak sekolah. Sehingga pihak sekolah dapat lebih leluasa untuk menentukan bentuk kegiatan prakerin yang sesuai dengan kondisi sekolah. Sebelum pelaksanaan dan pada saat pelaksanaan serta diakhir pelaksanaan praktik kerja industri, pihak sekolah sebaiknya memberitahukan dan melaporkan hasilnya ke komite sekolah. Berdasarkan hasil dari pengamatan pada struktur organisasi praktik kerja industri tersamar yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Bandar Lampung, bila dibandingkan dengan struktur organisasi praktik kerja industri yang ideal, bisa dikatakan bahwa jabatan koordinator dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan

masyarakat. Tugas-tugas bendahara dan sekretaris yang seharusnya ada, semua dikelola oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. dalam melaksanakan tugas, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dibantu oleh ketua program keahlian dalam memberikan masukan serta pendistribusian administrasi ke guru pembimbing, siswa dan pihak Dunia Usaha Dunia Industri. Walaupun struktur organisasi kegiatan praktik kerja industri yang ada di SMK Negeri 3 Bandar Lampung terlihat minim, namun setiap bagian memahami apa yang harus dikerjakan.

Pelaksanaan praktik kerja industri yang terjadi pada program keahlian Usaha Perjalanan Wisata untuk tahun pelajaran 2016/2017 agak berbeda dari tujuan awalnya yaitu praktik kerja industri sebagai cara siswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam dunia kerja yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, terjadi perbedaan dimana siswa belum dapat mengaplikasikan ketrampilan yang didapat di sekolah ke tempat dimana mereka melaksanakan praktik kerja industri. Waktu yang sangat terbatas belum dapat menciptakan siswa yang terampil dalam melaksanakan praktik kerja industri. .

Jelas terlihat bahwa yang dilakukan oleh ketua program keahlian dan guru produktif usaha perjalanan adalah dengan memperbanyak pengetahuan sebagai dasar untuk memudahkan siswanya beradaptasi ditempat praktik kerja industri.

Setelah separuh waktu pelaksanaan praktik kerja industri, dilakukan kegiatan monitoring. Dalam kegiatan ini guru pembimbing akan mengecek secara langsung

perkembangan yang terjadi terhadap siswa yang dibimbingnya. Dalam kegiatan ini guru pembimbing membawa format isian yang jawaban didapat dari perusahaan dan siswa yang dibimbingnya.

Format isian berisi pertanyaan tentang penilaian perusahaan atas pengetahuan, ketrampilan, sikap siswa yang sedang melaksanakan praktik serta hambatan yang dihadapi dalam menghadapi siswa tersebut. Format isian lainnya berisi tentang perkembangan siswa. Masalah pokok yang ditemukan dalam kegiatan monitoring adalah sikap dan mental dari siswa yang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri sebagaimana dikatakan oleh Ria nova pemimpin salah satu biro perjalanan yang perusahaannya dipakai sebagai tempat praktik kerja industri dari program keahlian usaha perjalanan wisata. Hal ini juga disetujui oleh para guru pembimbing yang banyak menghadapi masalah sikap dan mental para peserta praktik kerja industri.

Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh peserta praktik kerja industri, Tidak setiap saat terjadi transaksi pemesanan tiket penerbangan di Biro perjalanan wisata, Sehingga banyak waktu luang. Disamping itu, kegiatan untuk menerbitkan tiket terkendala karena resiko yang tinggi, Bila terjadi kesalahan orang tersebut yang harus mengganti nilai kerugian yang terjadi karenanya.

Program keahlian usaha perjalanan wisata, akan memanggil siswa yang kurang disiplin dan melakukan tindakan menyimpangan, Adapun tahap yang dilakukan oleh program keahlian usaha perjalanan wisata dalam mengatasi permasalahan ini adalah pemanggilan siswa tersebut. Melalui bio data yang ada, ketua program akan menghubungi siswa yang ber-

masalah tersebut untuk menghadapnya dan membahas permasalahan yang terjadi. Apabila permasalahan yang terjadi bersumber dari tempat pelaksanaan praktik kerja industri, maka siswa tersebut akan kami carikan tempat praktik lainnya dengan terlebih dahulu mengajukan surat penarikan siswa. Namun bila permasalahan bersumber dari diri siswa tersebut, maka siswa tersebut diberikan kesempatan untuk kembali melakukan kegiatan praktik kerja industrinya kembali. Apabila setelah siswa kembali melaksanakan kegiatan praktik siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama, maka tanpa ada pemanggilan lagi, pihak sekolah akan menarik anak tersebut dari tempat praktiknya untuk diberdayakan disekolah.

### **Evaluasi Praktik Kerja Industri**

Evaluasi yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang berupa format isian yang dikumpulkan dari guru pembimbing setelah melakukan penjemputan siswa prak-tek kerja industri dan juga dari buku jurnal yang diisi oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis atas format isian dari industri, saran-saran yang diberikan sebagian besar tidak membicarakan tentang kete-rampilan dan pengetahuan siswa, pe-nilai-an sikap lebih banyak diutarakan oleh pihak industri, bagaimana hal-nya telah dikatakan pimpinan biro perjalanan wisata. Lembar penilaian praktik kerja industri yang terdapat pada buku jurnal pelaksanaan unsur penilaiannya hanya terfokus pada sikap, sedangkan unsur pengetahuan dan ketrampilan sangat minim. Adapun unsur penilaian yang ada dalam buku jurnal pelaksanaan prakerin adalah meliputi kehadiran, kemampuan kerja, motivasi kerja, inisiatif,

etika dan komunikasi, kejujuran, kerapian, tanggungjawab, kerjasama.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan program praktik kerja industri yang dilakukan oleh SMK Negeri 3 Bandar Lampung melibatkan dan memberdayakan unsur-unsur yang terkait dalam yang terkait dalam kegiatan praktik kerja industri baik dari internal sekolah seperti guru normatif dan adaptif, siswa dan tenaga kependidikan. Guru normatif dan adaptif tidak diberi tugas untuk tetap melakukan proses belajar ke siswa. Penugasan tentang mata pelajaran normatif dan adaptif melalui media internet. Unsur dari eksternal dari luar sekolah juga tidak dilibatkan dalam pertemuan yang membahas tentang pelaksanaan praktik kerja industri dari Dunia Usaha Dunia Industri serta komite sekolah. Pengorganisasian yang ada dalam program praktik kerja industri tidak tertulis secara jelas. Struktur organisasi tidak disosialisasikan oleh sekolah. Walaupun terlihat sangat sederhana namun struktur ini memenuhi unsur efisien dan efektif. semua unsur melaksanakan tugas sesuai porsinya masing-masing dan tidak ada saling tumpah tindih tugas dan wewenang. Hal ini dilakukan dengan alasan yang bisa dimengerti, umumnya semakin banyak unsur terkait agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang dan pekerjaan atau sebaliknya akan banyak kepanitiaan akan menyebabkan sedikitnya pekerjaan yang dilakukan. Semakin banyak kepanitiaan akan semakin banyak pula pembiayaan yang akan dikeluarkan.

Pelaksanaan praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh program keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 3 Bandar

Lampung untuk tahun pelajaran 2016/2017, Siswa-siswi yang akan melaksanakan praktik kerja industri biasanya telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dari setiap kompetensi kejuruan yang ada di program keahlian ini. Namun untuk praktik kerja industri tahun pelajaran ini, siswa hanya memiliki pengetahuan dan sedikit keterampilan dari setiap kompetensi yang ada di program keahlian ini. Dengan kata lain keterampilan siswa pertama kali langsung dilihat, dipelajari dan dipraktikan di dunia kerja secara langsung. Siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri juga tidak belajar mata pelajaran normatif dan adaptif melalui penugasan yang diberikan guru tersebut sebelum melaksanakan kegiatan prakerin maupun mengikuti pola pembelajaran dengan menggunakan internet.

Evaluasi yang telah dilakukan berupapengawasan melalui kegiatan monitoring yang dilakukan pada pertengahan kegiatan pelaksanaan praktik kerja industri. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dilaporkan hasilnya ke ketua program keahlian usaha perjalanan wisata.

Hal ini memenuhi unsur evaluasi. Yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi, baik informasi yang berasal dari Dunia Usaha dan Dunia Industri maupun siswa-siswi yang telah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

Alat ukur yang digunakan oleh program keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 3 Bandar Lampung berupa format isian perusahaan dan siswa serta buku pedoman dan jurnal pelaksanaan praktik kerja industri siswa.

Penilaian lebih mengutamakan penilaian terhadap sikap yang meliputi kehadiran, kemampuan kerja, motivasi kerja, inisiatif, etika dan komunikasi, kejujuran, kerapian, tanggungjawab dan kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan parktek*, . Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamidi, 2008. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press..
- Rowley, Jennifer, 2014. *Bridging the gap : Improving students' Learning experience through shifting pedagogical practices in higher education*, International Journal of Learning & Development ISSN 2164-4063 2014, Vol. 4 No. L
- Sidi, Djati Indra, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta : Paramadina, Logos Wacana Ilmu.
- Slameto, 2005. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta : Rineka.
- Sunyoto, Tuter dan Wahyoto. 2014. *Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Kedungwuni*. Journal of mechanical engineering learning ISSN 2252-651x.

Sulaiman, B, 1993. *Mekanisme Pelaksanaan sistem permagangan dalam pendidikan kejuruan*. Makalah disampaikan pada seminar nasional sistem permagangan dalam pendidikan kejuruan dan penyiapan tenaga kerja. Tanggal 18 desember 1993 di FPTK IKIP Malang .

Tedam, Prospera. 2012. *Enhancing the practice learning experience of BME students : strategies for practice*. Journal of practice teaching & learning 13(2-3), pp. 130-14.

Wena, Made, 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung. Tarsino.

Wibowo, Lili Adi, *Usaha Jasa Wisata*. Modul usaha disampaikan pada pendidikan dan latihan guru (PLPG) Program keahlian manajemen bisnis di Bandung 15 maret 2008. Universitas Pendidikan Indonesia.